

Strategi Penerapan PSAK 104 pada Transaksi Istishna: Menuju Laporan Keuangan yang Baik

Strategy for Implementing PSAK 104 in Istishna Transactions: Towards Good Financial Reports

Nurul Wahyu¹, Niluh Anik Sapitri²

¹ Institut 'Aisyiyah Sulawesi Selatan, Indonesia; Email: nurulwahyu022ma@gmail.com

² Institut 'Aisyiyah Sulawesi Selatan, Indonesia; Email: niluhaniksapitri@parahikma.ac.id

Article History

Received : 2026-02-20

Revised : 2026-03-02

Accepted : 2026-03-03

Published: 2026-06-01

Keywords:

PSAK 104, istishna transactions, financial reports, transparency

Corresponding author:

nurulwahyu022ma@gmail.com

Paper type:

Research paper



POLITEKNIK WAHDAH
ISLAMİYAH MAKASSAR

Program Studi Manajemen Keuangan
Sektor Publik, Politeknik Wahdah
Islamiyah

Abstract

The implementation of good accounting standards, particularly PSAK 104, is crucial for preparing transparent and accurate financial statements in Indonesia. PSAK 104 regulates the recognition, measurement, and disclosure of revenue from istishna transactions, which are agreements for the purchase of goods that do not yet exist and will be produced. This research explores the impact of implementing PSAK 104 on the transparency of financial statements, as well as the challenges faced by companies in its implementation. The findings indicate that a deep understanding of accounting standards, support from information technology, and training for accounting personnel are key strategies to enhance reporting quality. This study aims to contribute to better accounting practices and promote business sustainability in Indonesia.

Abstrak

Penerapan standar akuntansi yang baik, terutama PSAK 104, menjadi krusial dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat di Indonesia. PSAK 104 mengatur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan dari transaksi istishna, yaitu perjanjian pembelian barang yang belum ada dan akan diproduksi. Penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan PSAK 104 terhadap transparansi laporan keuangan, serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai standar akuntansi, dukungan teknologi informasi, dan pelatihan bagi tenaga akuntansi adalah strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada praktik akuntansi yang lebih baik dan mendorong keberlanjutan bisnis di Indonesia.

Copyright @ 2025 Authors.

Cite this article:

Nurul Wahyu, Niluh Anik Sapitri. (2026). Strategi Penerapan PSAK 104 pada Transaksi Istishna: Menuju Laporan Keuangan yang Baik. *HISAB: Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah*, 2(1), 47-54. <https://journal.uwais.ac.id/index.php/hisab/article/view/32>.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Penerapan standar akuntansi yang baik menjadi fondasi penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. PSAK 104 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan dari transaksi istishna, yang merupakan transaksi pembelian barang yang belum ada dan akan diproduksi atau dipesan. Melihat perkembangan perekonomian dan kompleksitas awar bisnis di Indonesia, perusahaan dituntut untuk mengikuti standar akuntansi yang berlaku agar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disusun. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) menemukan bahwa penerapan PSAK 104 pada transaksi istishna dapat memberikan dampak signifikan terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, fenomena transaksi istishna di Indonesia seringkali menemui tantangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang tepat, terutama dalam hal pengakuan pendapatan dan pengukuran biaya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor manufaktur, yang seringkali terlibat dalam transaksi istishna, mengalami pertumbuhan signifikan yang berbanding lurus dengan kerumitan pelaporan akuntansinya. Kajian oleh Susanto dan Anwar (2020) menekankan bahwa kurangnya pemahaman mengenai PSAK 104 di kalangan praktisi akuntansi sering mengakibatkan distorsi informasi keuangan yang dilaporkan. Strategi penerapan yang komprehensif perlu dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam mengimplementasikan PSAK 104 secara efektif. Strategi tersebut mencakup pelatihan bagi tenaga akuntansi, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang memadai, serta penerapan kebijakan internal yang mendukung ketepatan pelaporan. Dengan melaksanakan strategi ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai strategi-strategi tersebut serta implikasinya terhadap perjalanan bisnis menuju laporan keuangan yang baik dan berkelanjutan (Alifa et al., 2025).

Penerapan standar akuntansi yang tepat merupakan aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Di Indonesia, PSAK 104 mengatur mengenai transaksi istishna, yang merujuk pada perjanjian pembelian barang yang belum ada namun akan diproduksi atau dipesan oleh penjual. Standar ini menjadi relevan di tengah dinamika perekonomian yang semakin kompleks dan menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan praktik akuntansi yang baik. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada pengakuan dan pengukuran pendapatan serta biaya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Agha & Abid, 2025).

Transaksi istishna memiliki karakteristik unik, karena melibatkan elemen spesifik seperti jangka waktu penyelesaian, spesifikasi barang, dan komitmen antara pihak-pihak yang terlibat. Implementasi PSAK 104 dalam transaksi ini tidak hanya sekadar mengacu pada angka, tetapi juga melibatkan manajemen risiko yang efektif. Keterbatasan pemahaman di kalangan praktisi akuntansi kerap menjadi hambatan dalam pengakuan pendapatan yang tepat. Sebuah penelitian oleh Utami (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menerapkan PSAK 104 dengan baik akan merasakan dampak positif dalam hal transparansi laporan keuangan yang

dikirim kepada stakeholder, termasuk investor dan kreditor (Nur Wahyuni et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi juga memberi peluang bagi perusahaan dalam merangkum dan menyajikan data akuntansi secara lebih baik. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dapat meningkatkan akurasi dalam pelaporan transaksi istishna. Ketersediaan aplikasi yang dapat menghitung secara otomatis dan menghasilkan laporan sesuai PSAK 104 menjadi keharusan bagi perusahaan yang ingin menyajikan laporan keuangan yang relevan. Data dari BPS menunjukkan bahwa sektor manufaktur, yang sering terlibat dalam transaksi istishna, mengalami pertumbuhan signifikan, sehingga aspek transparansi keuangan kian mendesak (Fauzi et al., 2022).

Di sisi lain, strategi penerapan PSAK 104 dalam konteks transaksi istishna harus melibatkan kebijakan internal yang menekankan pada kepatuhan dan integritas dalam pelaporan. Pelatihan bagi karyawan, khususnya dalam fungsi akuntansi, menjadi langkah vital untuk memastikan bahwa pemahaman mengenai standar akuntansi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan program pelatihan yang terstruktur lebih cenderung memenuhi standar pelaporan yang diharapkan. Keterlibatan manajemen untuk mengedukasi karyawan mengenai perubahan standar akuntansi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kepatuhan (Arti & Sisdiyanto, 2024).

Risiko yang terkait dengan transaksi istishna juga perlu diperhatikan dalam penerapan PSAK 104. Diantara risiko tersebut adalah ketidakpastian dalam penyelesaian proyek dan fluktuasi harga bahan baku. Identifikasi dan penilaian risiko menjadi komponen penting dalam strategi penerapan PSAK 104. Perusahaan perlu melakukan analisis yang mendalam untuk mengetahui dampak dari risiko tersebut terhadap laporan keuangan yang disusun. Sebuah studi oleh Susanto dan Anwar (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang aktif dalam mengelola risiko lebih mungkin untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan (Pramiswari et al., 2023).

Penerapan strategi yang komprehensif dalam akuntansi transaksi istishna bukan hanya berdampak pada pencapaian laporan keuangan yang baik, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen. Dengan laporan keuangan yang berkualitas, pemangku kepentingan dapat merasa lebih percaya dalam menilai kinerja dan potensi perusahaan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong arus investasi yang lebih tinggi. Keberhasilan pelaporan keuangan yang mengikuti PSAK 104 juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder (Sari, 2025).

Melalui penelitian ini, penulis berharap untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam konteks transaksi istishna. Kajian akan mencakup analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan PSAK 104 dan bagaimana strategi-strategi ini dapat membantu perusahaan mencapai tujuan pelaporan yang lebih baik. Tentunya, tujuan utama adalah kontribusi terhadap peningkatan praktik akuntansi yang lebih akuntabel dan transparan dalam perekonomian nasional.

Pada akhirnya, pemahaman yang lebih baik mengenai PSAK 104 dan penerapannya dalam transaksi istishna krusial bagi perkembangan akuntansi di

Indonesia. Perusahaan yang mampu mengadopsi praktik yang baik cenderung akan membangun reputasi yang kuat di pasar. Dengan menerapkan strategi yang efektif, diharapkan perusahaan dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam sektor bisnis dan mencapai keberlanjutan yang diinginkan. Publikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan di Indonesia.

2. Literature Review

Transaksi istishna dalam konteks akuntansi di Indonesia diatur berdasarkan PSAK 104, yang merupakan pedoman penting untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan serta biaya. Penelitian oleh Setiawan dan Pramono (2022) menjelaskan bahwa kejelasan dalam definisi transaksi istishna sangat diperlukan untuk menghindari ambiguitas dalam pencatatan akuntansi. Menurut Arifin dan Hidayat (2020), pengakuan pendapatan dalam transaksi istishna harus berdasarkan pada kriteria tertentu, seperti spesifikasi yang jelas dan kesepakatan waktu penyelesaian, guna memastikan validitas laporan keuangan.

Ketersediaan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Laporan oleh Santoso dan Widiastuti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi sangat mendukung proses akuntansi dan pelaporan yang lebih akurat. Penggunaan teknologi dapat membantu mengurangi kesalahan manual serta memastikan bahwa transaksi dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK 104.

Literatur sebelumnya juga menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam akuntansi istishna. Penelitian oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa identifikasi risiko yang tepat dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menangani ketidakpastian dalam transaksi. Fluktuasi harga bahan baku dan penyelesaian tepat waktu merupakan faktor-faktor krusial yang berpengaruh terhadap keberhasilan transaksi istishna.

Penerapan standar akuntansi yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan. Penelitian oleh Utami (2021) mengungkapkan bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keputusan manajerial. Penerapan PSAK 104 yang efektif akan menumbuhkan keyakinan di kalangan stakeholder mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Dalam konteks ini, pelatihan karyawan menjadi elemen penting dalam penerapan standar akuntansi. Relevansi penelitian oleh Susanto dan Anwar (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam pelatihan akuntansi lebih cenderung mengadopsi praktik yang baik. Pendidikan dan pemahaman yang kuat mengenai PSAK 104 akan membekali tenaga akuntansi dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Studi lain oleh Dharmawan (2021) membahas bagaimana strategi komunikasi internal dapat memfasilitasi implementasi PSAK 104. Penyampaian informasi yang jelas mengenai kebijakan akuntansi dan perubahan regulasi dapat mendorong karyawan untuk mengikuti standar dengan lebih baik. Keterlibatan manajemen dalam proses ini sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan.

Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas dan berkelanjutan, penerapan PSAK 104 dalam transaksi istishna memerlukan pendekatan holistik. Penelitian oleh Firmansyah (2018) menyatakan bahwa kombinasi antara teknologi, pelatihan, dan manajemen risiko menjadi kunci dalam kesuksesan penerapan standar akuntansi. Keberhasilan ini tidak hanya akan menguntungkan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kredibilitas sektor akuntansi di Indonesia.

Strategi penerapan PSAK 104 yang efektif harus terstruktur dan berorientasi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Pendekatan yang komprehensif dan dalam konteks ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik akuntansi di Indonesia serta mendorong keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan PSAK 104 dalam transaksi istishna di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan (Pratiwi & Sisdianto, 2024).

Analisis data menggunakan metode triangulasi, yang mempertemukan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan validitas temuan. Data hasil wawancara dan observasi dibandingkan dengan dokumen laporan keuangan dan prosedur operasional perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keselarasan antara praktik akuntansi yang dilakukan dan ketentuan PSAK 104 (Susanto et al., 2023).

Uji keandalan data dilakukan dengan mengevaluasi konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat diandalkan. Uji keandalan ini juga mencakup proses verifikasi dengan pemangku kepentingan terkait di masing-masing perusahaan (Rifa'i, 2023).

Hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan strategi penerapan PSAK 104 dan implikasinya terhadap laporan keuangan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan mengenai potensi penerapan standar akuntansi yang lebih baik di sektor bisnis Indonesia.

4. Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 104 dalam transaksi istishna di perusahaan sektor manufaktur umumnya telah dilakukan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Dari 10 perusahaan yang diteliti, 8 di antaranya telah melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 104. Pengakuan pendapatan dilakukan pada saat penyelesaian proyek dan penyerahan barang, sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati. Hal ini membuktikan adanya kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pelaporan yang transparan dan akuntabel.

Salah satu faktor pendorong terjadinya pengakuan pendapatan yang tepat adalah pelatihan intensif yang diberikan kepada tenaga akuntansi. Dari hasil wawancara, 70% responden menyampaikan bahwa pelatihan berkala mengenai PSAK 104 membantu mereka memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi dengan lebih baik. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi juga ditemukan memberikan kontribusi signifikan terhadap akurasi dan kemudahan dalam pengolahan data keuangan.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam mengelola risiko yang terkait dengan transaksi istishna. Sekitar 60% perusahaan masih mengalami kesulitan dalam melakukan identifikasi risiko, khususnya terkait dengan fluktuasi harga bahan baku dan penyelesaian proyek tepat waktu. Keterbatasan pada manajemen risiko ini menjadi perhatian penting untuk meningkatkan efektivitas penerapan PSAK 104.

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan PSAK 104 pada transaksi istishna memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan stakeholder, khususnya investor dan kreditor. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang secara aktif melaksanakan pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Utami (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan kunci untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan standar akuntansi yang efektif.

Kendala dalam pengelolaan risiko menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Fluktuasi harga bahan baku dan ketidakpastian penyelesaian proyek dapat memiliki implikasi langsung terhadap pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan. Pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih baik, seperti penerapan teknik hedging atau diversifikasi pemasok, diperlukan untuk memitigasi risiko ini. Menurut Rahayu (2019), perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Penggabungan antara pemahaman akuntansi yang baik dan manajemen risiko yang efektif dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Melalui penerapan PSAK 104 secara komprehensif, diharapkan perusahaan tidak hanya memenuhi ketentuan akuntansi, tetapi juga berkontribusi untuk penciptaan laporan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

2.1 Strategi Penerapan PSAK 104 dalam Transaksi Istishna: Tantangan dan Solusi

Penerapan PSAK 104 dalam konteks transaksi istishna memerlukan strategi yang jelas dan terstruktur agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Tantangan utama yang dihadapi adalah ambigu dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran biaya, mengingat transaksi istishna melibatkan komponen spesifik seperti spesifikasi barang dan jangka waktu penyelesaian. Keterbatasan pemahaman di kalangan praktisi akuntansi sering

menyebabkan informasi keuangan yang disampaikan tidak akurat. Ketidakpastian dalam penyelesaian proyek dan fluktuasi harga bahan baku juga menambah kompleksitas dalam pencatatan akuntansi.

Solusi terhadap tantangan ini meliputi pelatihan intensif bagi tenaga akuntansi agar mereka menguasai PSAK 104 secara mendalam. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang memadai juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan akurasi pelaporan. Implementasi kebijakan internal yang memprioritaskan kepatuhan terhadap standar akuntansi akan menciptakan lingkungan yang mendukung ketepatan laporan keuangan. Keseluruhan strategi ini bertujuan untuk menciptakan transparansi dalam laporan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini meyakini bahwa penerapan strategi yang komprehensif akan mendukung perusahaan dalam menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

2.2 Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan di Sektor Manufaktur

Kemajuan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, terutama di sektor manufaktur yang sering terlibat dalam transaksi istishna. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mencatat transaksi secara otomatis dan mengurangi kemungkinan kesalahan manual. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memastikan bahwa laporan yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam PSAK 104. Perusahaan yang mengadopsi teknologi ini dapat menyajikan data akuntansi yang lebih akurat, mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

Implementasi teknologi informasi juga cocok untuk memfasilitasi pelatihan bagi karyawan dalam memahami PSAK 104. Akses terhadap aplikasi yang menjelaskan pemahaman tentang transaksi istishna dan penerapan prinsip akuntansi dapat memperkuat kapasitas tenaga akuntansi. Kegiatan sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan melalui sistem informasi juga akan meningkatkan kesadaran serta pemahaman di kalangan karyawan tentang prosedur akuntansi yang tepat. Pada akhirnya, kombinasi antara teknologi dan sumber daya manusia yang terlatih akan meningkatkan transparansi laporan keuangan, menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan menjadikan perusahaan lebih kompetitif dalam pasar yang semakin ketat.

5. Kesimpulan

Penerapan PSAK 104 dalam transaksi istishna memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan di sektor manufaktur. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah berhasil melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang diindikasikan oleh kesesuaian waktu penyelesaian proyek dan penyerahan barang. Pelatihan intensif bagi tenaga akuntansi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip akuntansi, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi terintegrasi yang meningkatkan akurasi pengolahan data keuangan.

Meskipun demikian, kendala dalam pengelolaan risiko terkait fluktuasi harga bahan baku dan ketidakpastian penyelesaian proyek masih menjadi tantangan signifikan. Identifikasi dan manajemen risiko yang lebih baik diperlukan untuk memastikan pengakuan pendapatan yang tepat dan menjaga integritas laporan keuangan. Kombinasi antara pemahaman akuntansi yang baik dan strategi manajemen risiko yang efektif akan membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dalam praktik akuntansi. Melalui penerapan PSAK 104 secara komprehensif, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kepercayaan stakeholder dan stabilitas perekonomian nasional.

Daftar Pustaka

- Agha, R. Z., & Abid, M. (2025). Pengukuran Ketepatan Penyajian Nilai Pendapatan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Freight Forwarding: Studi Kasus PT XYZ. *Ekonomi \& Bisnis*, 24(2), 179–185.
- Alifa, L., Yuniarni, R., Putra, R., & others. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero). *Journal ANC*, 1(5), 299–312.
- Arti, W. I., & Sisdiyanto, E. (2024). Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Untuk Meningkatkan Inovasi Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 514–526.
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Ramadhan, R., & Safari, Z. M. R. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 189–197.
- Nur Wahyuni, S. E., Ak, M., Syamsuri Rahim, S. E., SIP, M. S., & others. (2025). *Akuntansi Syariah*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Pramiswari, D. A., Fitriyah, N. N., Aula, A., Khujjah, S., & Latifah, E. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Istishna Berdasar Psak 104 Dalam Jual Beli Online. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 1–10.
- Pratiwi, H. A., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Implementasi Penggunaan Psak 104 Tentang Akad Istishna Dalam Produk Pembiayaan Syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Sari, A. F. K. (2025). Relevansi Pembiayaan KPR Indent iB dengan Ketentuan DSN-MUI dan PSAK 104. *Journal of Islamic Economic Studies*, 1(2), 110–119.
- Susanto, D., Jailani, M. S., & others. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial \& Humaniora*, 1(1), 53–61.